

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode pengumpulan data secara objektif yang melihat sebab akibat dari suatu kasus serta melihat suatu populasi secara acak untuk diuji hipotesisnya (Apuke, 2017). Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional, penelitian ini bersifat menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti yaitu hubungan antara perilaku seksual pranikah dengan kontrol diri.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self- control* dan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual oleh individu dengan lawan jenis maupun sesama jenis di luar ikatan pernikahan. Perilaku seksual pranikah diukur dengan skala perilaku seksual pranikah. Skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan bentuk- bentuk perilaku seksual dari Sarwono (2011) yaitu

berciuman (*kissing*), berpelukan (*necking*), bercumbu (*petting*), dan berhubungan badan (*intercourse*). Semakin tinggi skor skala perilaku seksual pranikah maka semakin banyak subjek yang melakukan perilaku seksual pranikah, begitu sebaliknya.

3.3.2 *Self- Control* (Kontrol Diri)

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri dari berbagai dorongan- dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri terhadap situasi yang muncul, sehingga individu dapat memikirkan serta mempertimbangkan tindakan- tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu. Kontrol diri diukur dengan skala kontrol diri. Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek kontrol diri dari Averill (Ghufron & Risnawati, 2017) yaitu kemampuan mengontrol perilaku (*Behavior Control*), kemampuan mengontrol kognitif (*Cognitive Control*), kemampuan mengontrol pengambilan keputusan (*Decisional Control*). Semakin tinggi skor skala kontrol diri maka semakin kuat pula kontrol diri individu, dan sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan karakteristik subjek yang hendak diteliti (Sugiyono, 2016). Ciri populasi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Mahasiswa berdomisili Semarang,
- b. Remaja berusia 18- 21 tahun,
- c. Belum menikah,
- d. Sedang berpacaran

3.4.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu individu yang kebetulan dijumpai dengan peneliti dan sesuai dengan ciri- ciri subjek penelitian yang telah ditentukan. Subjek mempunyai kesamaan untuk menjadi subjek penelitian sebagai sumber data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala Likert dan skala Guttman. Skala mempunyai tujuan untuk dapat mengungkapkan identitas subjek peneliti maupun mengukur variabel yang hendak diteliti.

Skala Likert merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh subjek penelitian dan berisi aspek- aspek yang akan diukur, guna untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala ini akan diberikan langsung kepada subjek oleh peneliti dan sifatnya tertutup, kemudian subjek penelitian diharuskan untuk memilih jawaban yang telah disediakan dalam skala sehingga subjek tidak dapat memberikan jawaban seluas- luasnya.

Skala Guttman merupakan metode dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang

ditanyakan. Dalam skala Guttman penilaian untuk jawaban YA diberi Skor 1 (satu) dan jawaban TIDAK diberi skor 0 (nol) (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Blue Print

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala untuk perilaku seksual pranikah dan skala untuk mengukur kontrol diri.

3.5.2.1 Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual disusun berdasarkan bentuk- bentuk perilaku seksual dari Sarwono (2011) yaitu berhubungan badan (*intercourse*) yang didalamnya terdiri mulai dari berciuman (*kissing*), berpelukan (*necking*), bercumbu (*petting*) sampai berhubungan badan (*intercourse*). Skala perilaku seksual pada remaja terdiri dari item favourable saja dengan dua alternatif jawaban yaitu skor 1 jika jawaban “YA” dan skor 0 jika menjawab “Tidak”. Skor yang lebih tinggi menunjukkan besarnya resiko perilaku seksual pranikah pada remaja dan sebaliknya. Adapun rancangan Skala Perilaku Seksual dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Bentuk- Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Bentuk- Bentuk Perilaku Seksual	Jumlah Item Favourable
Berciuman (<i>kissing</i>)	4
Berpelukan (<i>necking</i>)	4
Bercumbu (<i>petting</i>)	4
Berhubungan badan (<i>intercourse</i>).	4
Jumlah Item	16

Pada skala perilaku seksual pranikah dilakukan pembobotan untuk setiap tahapan perilaku seksual pranikah. Tahapan dengan bobot 1 (satu) yaitu tahapan berciuman (*kissing*) dan berpelukan (*necking*) karena tahapan ini merupakan tahapan *foreplay* yang dapat memberikan efek membangkitkan gairah seksual. Kemudian tahapan dengan bobot 2 (dua) yaitu tahapan bercumbu (*petting*) karena tahapan ini termasuk tahapan *foreplay* tetapi ini sudah menjerus ke bagian genital. Lalu tahapan terakhir dengan bobot 3 (tiga) yaitu tahapan berhubungan badan (*intercourse*) karena pada tahap ini subjek mendapatkan kenikmatan tersendiri dari masing- masing perempuan dan laki- laki. Dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Pemberian bobot nilai pada tahapan perilaku seksual pranikah

Variabel	Tahapan	Bobot
Perilaku Seksual Pranikah	Berciuman (<i>kissing</i>)	1
	Berpelukan (<i>necking</i>)	1
	Bercumbu (<i>petting</i>)	2
	Berhubungan badan (<i>intercourse</i>)	3

Setelah itu peneliti mendapatkan skor per item subjek melalui nilai skala tiap pilihan jawaban yang dikalikan dengan bobot tersebut (PRADNYANINGDYAH, 2013).

3.5.2.2 Skala Self- Control

Skala ini disusun berdasarkan aspek kontrol diri dari Averill (Ghufron & Risnawati, 2017) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Penilaian skala ini dibedakan untuk item yang bersifat favourable dan unfavourable. Setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai untuk setiap jawaban berjenjang nilai satu sampai dengan empat. Pertanyaan yang bersifat favourable, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pertanyaan yang bersifat unfavourable, subjek akan mendapat skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun rancangan Skala Kontrol Diri dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 3 Blue Print Self- Control

Aspek- aspek kontrol diri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	3	3	6
Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	3	3	6
Kontrol keputusan (<i>decesional control</i>)	3	3	6
Jumlah Item	9	9	18

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Widi (2011) mengatakan seberapa jauh alat pengukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi antara skor item dengan skor total pada skala perilaku seksual pranikah terhadap skala kontrol diri dengan menggunakan teknik *product moment* sehingga mendapatkan skor yang akurat. Setelah itu akan dikoreksi dengan teknik *Part-Whole* untuk menghindari menghindari kesalahan, sehingga mendapatkan skor yang murni validitas dari masing- masing item penelitian ini.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil dari sebuah penelitian dapat dipercaya. Azwar (2016) mengatakan reliabilitas adalah kepercayaan dari hasil ukur yang didapat. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik karena data yang diperoleh peneliti merupakan data angka. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah Korelasi *Product Moment*. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara perilaku seksual pranikah sebagai variabel tergantung dan *self- control* sebagai variabel bebas.